

Pesantren Entrepreneur: Studi Pada Unit Usaha Pondok Pesantren Mambaul Huda Kabupaten Magelang

Entrepreneurial Islamic Boarding School on Mambaul Huda Islamic Boarding School's Business Unit

Achmad Nur Alfianto^{1*}, Khoirul Anam²

¹Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

² Prodi Ekonomi Syariah, STAI Syubbanul Wathon, Magelang, Indonesia

*E-mail: achmadnuralfianto@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Submit: 27 Maret 2025

Revisi: 14 April 2025

Disetujui: 26 April 2025

Salah satu upaya pondok pesantren dalam mengedukasi santri tentang kemampuan berwirausaha adalah dengan mengembangkan unit berbasis usaha yang dikelola pesantren. Pondok pesantren yang memiliki sebuah unit usaha diantaranya pondok pesantren Mambaul Huda Kaliabu Kabupaten Magelang. Unit usaha yang dijalankan bernama unit usaha eMHa yang sudah berdiri sejak tahun 2008. Akan tetapi dalam perjalanannya unit usaha tersebut masih memiliki kendala dalam manajemen usahanya baik dalam hal keuangan, SDM, stok barang dan lain sebagainya. Kendala yang sering dihadapi antara lain pengelola yang datang terlambat, selisih kas akibat transaksi penjualan yang tidak tercatat, keterlambatan dalam penyediaan stok barang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan fungsi manajemen yang sudah dijalankan dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang berasal dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh menunjukkan sebagian besar fungsi manajemen sudah dilaksanakan unit usaha eMHa, akan tetapi masih terkendala dalam aspek pengawasan dan permasalahan SDM. Berdasarkan penelitian ini, unit usaha diharapkan dapat menjadikan rujukan bagi unit usaha pesantren dalam rangka memperbaiki manajemen unit usaha eMHa tersebut.

Kata kunci: Manajemen, Unit Usaha Pesantren, Wirausaha

ABSTRACT

The method of Islamic boarding schools in educating students about entrepreneurship and economic independence is by establishing Islamic boarding schools business units. One of the Islamic boarding schools that have a business unit is the Mambaul Huda Kaliabu Islamic boarding school that located in Magelang Regency. The business institution is called the eMHa business unit which has been established since 2008. However, in terms of management, the business unit still has problems managing its business both in terms of finance, human resources, stocks and so on. This study aims to describe the implementation of management functions that have been carried out in terms of planning, organizing, actuating and controlling them. This paper is a qualitative research using data derived from observation, interviews, and documentation. Based on the results of

the study, it was shown that most of the management functions had been carried out by the eMHa business unit, but were still constrained in aspects of supervision and human resource issues.

Keywords: *Management, Islamic Boarding School Business Unit, Entrepreneurship*

How to Cite

Achmad Nur Alfianto, & Anam, K. *Pesantren Entrepreneur: Studi Pada Unit Usaha Pondok Pesantren Mambaul Huda Kabupaten Magelang. Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/maro.v8i1.13346>

Copyright © 2025 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pondok pesantren (Ponpes) merupakan pendidikan non formal yang tersebar di seluruh Indonesia (Shofiyyah et al., 2019). Pesantren mempunyai peran di masyarakat dengan adanya sosok kiai yang menjadi panutan serta merupakan seorang tokoh dalam menyelesaikan masalah-masalah agama maupun sosial di dalam masyarakat (Umam, 2020). Berdasarkan hal tersebut, alumni pondok pesantren tidak hanya dituntut menguasai ilmu agama saja, akan tetapi lulusan pondok pesantren juga dapat menguasai banyak bidang seperti bidang ekonomi. Salah satu upaya untuk mengedukasi santri dalam hal ekonomi adalah dengan dibentuk unit usaha di lingkungan pesantren. Unit usaha pesantren merupakan bentuk fasilitas yang disediakan pesantren dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok santri (Umam, 2020). Unit usaha pesantren tersebut juga merupakan upaya pondok pesantren untuk mewujudkan kemandirian ekonomi (Fathony et al., 2021) seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mambaul Huda, Kaliabu, Kabupaten Magelang. Dalam rangka edukasi dan menciptakan kemandirian ekonomi, Ponpes Mambaul Huda mendirikan sebuah unit usaha bernama “eMHa” pada tahun 2008.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa unit usaha eMHa saat ini dikelola oleh santri maupun pengurus Ponpes yang masih aktif di pesantren. Pada awal berdirinya, unit usaha eMHa merupakan sebuah toko dengan modal yang terbatas. Saat ini, unit usaha tersebut kantin dan toko yang menyediakan kebutuhan santri sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan santri dengan modal yang terbatas, eMHa bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam hal stok barang dengan skema bagi hasil. Selain terbatasnya modal yang dimiliki, unit usaha eMHa belum mampu menunjukkan hasil kinerja yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan bentuk usaha yang masih sederhana, pelayanan yang belum baik, masih banyak santri yang membeli barang diluar unit usaha eMHa, jam operasional yang belum pasti, dan manajemen keuangan yang belum baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditunjukkan bahwa unit usaha pesantren eMHa sebenarnya sudah mempunyai faktor-faktor yang dapat menunjang perkembangan ekonomi di pesantren seperti adanya sumber daya seperti kepemilikan tempat usaha, tenaga kerja (*human resources*), dan modal (*capital*). Akan tetapi, unit usaha tersebut masih memiliki kekurangan pada pengetahuan dalam menerapkan tata laksana organisasi bisnis (*organizing and management skill*). Aktivitas unit usaha pesantren perlu untuk dievaluasi terkait dengan penerapan konsep dan fungsi manajemen dalam unit usahanya. Dengan demikian penelitian dalam rangka menganalisis implementasi fungsi manajemen pada unit usaha eMHa perlu untuk dilakukan untuk menggambarkan penerapan aspek-aspek pada fungsi manajemen dalam unit usaha eMHa (Azizah, 2016), sehingga bentuk penerapan fungsi manajemen pada unit usaha pesantren dapat diterapkan untuk mengembangkan unit-unit usaha pesantren lainnya.

2. Kajian Pustaka

Ekonomi Pesantren

Ekonomi pesantren merupakan aktivitas pemberdayaan ekonomi yang dikelola dan di bawah lembaga Pondok Pesantren. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren dapat menambah pengetahuan, meningkatkan *skill* santri dan dapat memenuhi kebutuhan santri maupun masyarakat di sekitar pesantren. Hal tersebut baik dalam sisi pengelolaan usaha, kerjasama antar pihak, dan permodalan (Putri et al., 2021). Pondok Pesantren dapat mengembangkan kewirausahaannya untuk kemajuan perekonomian guna menopang laju kesejahteraan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pesantren tersebut (Hafidh & Badrudin, 2019). Semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang didirikannya seperti unit usaha pesantren sudah menjadi contoh bahwa pesantren sudah mulai menuju proses kemandirian ekonomi.

Sistem pendidikan yang terdapat pada Ponpes menjadi sarana untuk membangaun karakter kemandirian ekonomi dengan pendidikan wirausaha (Falah, 2018). Kemandirian ekonomi pesantren salah satunya dapat dilakukan pendirian unit usaha pesantren. Unit usaha tersebut dapat bermacam-macam jenisnya, mulai dari yang sederhana seperti toko, kantin, sampai dengan koperasi. Penelitian Muhammad Sakinul Firdaus (Firdaus, 2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren dapat dilakukan dengan program pendirian Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) seperti yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Huda. Unit usaha pesantren dalam bentuk Kopontren merupakan wadah ekonomi kerakyatan yang memiliki potensi besar sebagai sebuah lembaga untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Fikri et al., 2018).

Usaha dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pada pesantren tidak lepas dari berbagai masalah yang dihadapi dalam pengelolaannya. Seperti hasil penelitian (Saleh et al., 2019) menunjukkan penerapan fungsi manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa di Kabupaten Sidrap yang jika dilihat masih belum sesuai dengan tujuan dari koperasi. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pengetahuan organisasi yang masih rendah, rapat anggota yang tidak rutin, tidak ada pembagian hasil usaha, tidak ada simpanan wajib, dan tidak ada pergantian pengurus maupun pengelola koperasi. Hasil serupa juga dilakukan oleh penelitian (Muhammad Fahri, 2017) yang menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki sumber daya dan potensi yang besar, akan tetapi Ponpes seperti Pondok Pesantren Al Inayah belum mampu mengelola sumber daya tersebut untuk peningkatan ekonomi pesantren secara maksimal.

Dalam upaya pengembangan usaha pesantren perlu dilakukan perencanaan strategi yang tepat. Penelitian yang dilakukan (Sholikhah, 2021) di Koperasi Pesantren Al-Qodiri Jember menunjukkan langkah-langkah dalam perencanaan strategi pengembangan usaha koperasi dapat dilakukan dengan analisis SWOT yang meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal koperasi. Berbagai macam aspek dapat mempengaruhi kesuksesan unit usaha pesantren dalam rangka menciptakan kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh (Maya Silvana & Lubis, 2021) di Pesantren Al-Ittifaq Bandung dengan metode ANP menunjukkan bahwa terdapat empat aspek yang berpengaruh pada kemandirian ekonomi pesantren diantaranya aspek kelembagaan, aspek produksi, aspek pihak yang terkait (*stakeholder*), dan aspek pasar. Berdasarkan hasil penelitian, aspek pasar memiliki peran yang paling besar terciptanya kemandirian ekonomi Pesantren. Selain itu juga dapat ditunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang paling berpengaruh dalam unit usaha pesantren antara lain permodalan, ketersediaan pasar, sistem informasi produksi, kiai, dan pengurus.

Unit usaha pesantren seperti eMHa dan unit usaha lain sebagian besar dikelola oleh santri dan pengurus Ponpes. Dalam mengelola organisasi bisnis beserta sumber daya manusianya perlu menerapkan strategi yang tepat. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi pengelolaan unit usaha pesantren pernah dilakukan oleh (Anggara & Abar, 2021) yang dilakukan di Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Watan. Penelitian berfokus pada model pengelolaan unit

usaha pesantren yang dilakukan oleh santri atau pengurus Ponpes. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tersebut menunjukkan hasil bahwa pengelolaan unit usaha pesantren Nurul Haramain Nadhatul Watan menerapkan strategi dalam mengelola organisasi bisnis dengan model kepemimpinan spiritual yang terdiri dari aspek visi, iman, tanpa pamrih, panggilan hati, keanggotaan, kepuasan batin.

Selain peran dari pengurus unit usaha pesantren, sosok kiai juga mempunyai peran dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian (Mustaan, 2020) menunjukkan bahwa kiai berperan penting dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren. Peran yang dapat diberikan kiai ditunjukkan dengan memberikan ilmu tentang ekonomi kepada para santri, memberdayakan santri, membangun unit usaha, mengorganisir pesantren, serta melakukan kerjasama dengan pihak di luar pesantren.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen usaha di Pondok pesantren dilakukan oleh (Sulhan, 2020). Penelitian yang dilakukan di Koperasi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gerung dengan pendekatan kualitatif tersebut menunjukkan bahwa model manajemen bisnis yang digunakan oleh koperasi dikelola oleh pengurus Ponpes dan diawasi oleh yayasan. Adanya dukungan sumber daya seperti ketersediaan alat transportasi menjadi penunjang keberhasilan koperasi. Dalam mengelola pengurus koperasi, pengurus pondok pesantren sebagai ketua koperasi melakukan bimbingan langsung kepada pengelola. Selain itu, sebagai upaya peningkatan kapasitas pengelola, ketua koperasi mendatangkan orang-orang yang berpengalaman untuk memberikan bimbingan kepada pengurus koperasi. Selain manajemen yang baik, penerapan akuntansi ataupun pencatatan dalam setiap transaksi pada Kopontren juga diperlukan. akuntansi diperlukan dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam bidang usaha di lembaga pendidikan seperti pesantren. Penerapan akuntansi koperasi pondok pesantren bertujuan agar pencatatan keuangan lebih efektif (Rozaidin & Adinugraha, 2020).

Manajemen

Manajemen merupakan bentuk satu kesatuan kegiatan dari sebuah kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan bersama dan merupakan aspek vital dari kehidupan ekonomi manusia. Manajemen adalah sebuah aspek yang mengendalikan semua kegiatan dalam bisnis, mulai dari sumber daya manusia, material, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya. Dalam mengelola suatu manajemen diperlukan keterampilan pengorganisasian, kemampuan administrasi dan inovasi, sehingga dibutuhkan sifat kepemimpinan dalam mengelola sebuah manajemen bisnis (Syamsul, 2018). Pada era ekonomi yang kompetitif dan dinamis seperti sekarang ini, peran manajer menentukan keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan bisnis (Brecht & Longenecker, 2007). Manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang bertujuan untuk menetapkan serta mencapai suatu sasaran.. Selain itu, Henry Fayol menambahkan bahwa dalam mengelola sebuah manajemen artinya melakukan sebuah kegiatan dalam merencanakan, mengatur, memerintahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan (Parker & Terry, 2017).

Fungsi Manajemen

Manajemen dianggap sebagai sebuah proses dan aktivitas berkelanjutan yang terdiri dari fungsi-fungsi dasar manajemen. Proses tersebut berlangsung dan terus berlanjut menjadi sebuah siklus. Adapun siklus dari fungsi manajemen terdiri dari beberapa aspek berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Merupakan kegiatan penentuan rencana jangka pendek hingga jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi (Terry, 2006). Proses perencanaan mencakup penetapan tujuan, perumusan strategi untuk mencapainya, pelaksanaan rencana, serta evaluasi hasil yang diperoleh.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian menggambarkan tugas dan wewenang dari kelompok organisasi dengan ditunjukkan dalam struktur organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Brech & Longenecker, 2007). Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan tugas dari setiap bagian dalam kelompok organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi (Ginjar & Syamsul, 2020).

c. Pengarahan atau penggerakan (*Directing or Actuating*)

Merupakan usaha untuk menggerakkan anggota organisasi sehingga mempunyai keinginan dan usaha untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi (Brech & Longenecker, 2007). Hal tersebut merupakan sebuah sarana yang dapat memotivasi personel organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Terry, 2006).

d. Pengendalian (*Controlling*)

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian kegiatan yang sudah dilakukan (*actuating*) berdasarkan program yang sudah direncanakan (*planning*) dan telah disepakati sebagai sarana mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Langkah tersebut mengarahkan tindakan agar berlangsung sesuai rencana (Brech & Longenecker, 2007).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mambaul Huda Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2022 menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus pondok pesantren, pengelola unit usaha eMHa, santri dan masyarakat menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji tingkat validitas data yang diperoleh dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya (Winaryati, 2019). Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Alfansyur & Mariyani, 2020) dengan narasumber yang diwawancarai adalah pengurus pondok pesantren, pengelola unit usaha dan santri.

Teknik analisis yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif, sehingga informasi dapat diperoleh seluruhnya. Adapun tahap dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data yang merupakan proses memilih informasi pokok yang sesuai dengan penelitian dan dirangkum untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran terkait dengan data yang diperoleh. Langkah berikutnya dilakukan adalah penyajian data kualitatif yang berbentuk narasi untuk memahami data yang diperoleh. Selanjutnya data yang sudah dilakukan reduksi dan disajikan dalam bentuk narasi selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan (Kojogian et al., 2022).

4. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Pondok Pesantren Mambaul Huda

Pada tahun 1959 Pondok Pesantren Mambaul Huda didirikan oleh KH. Muhsonuddin yang berlokasi di Dusun Kantor Desa Kaliabu Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Pada tahun 1995 KH. Muhsonudin wafat dan Pondok Pesantren Mambaul Huda diasuh oleh Kyai Muhammad Aminudin yang merupakan putra ke-5 Sejak dipimpin oleh Kyai Muhammad Aminudin Pondok Pesantren Mambaul Huda terus mengalami perkembangan yang signifikan. Pesantren mulai meningkat kembali pada tahun

2005, bahkan setiap tahun jumlah santri selalu bertambah, hingga sampai ditahun ajaran 2021/2022 santri yang aktif dan mukim di pesantren kurang lebih sudah mencapai 900 santri.

Pendidikan yang diberikan oleh Ponpes Mambaul Huda berupa pendidikan agama dan pendidikan formal yang diselenggarakan bagi yang ingin melanjutkan di sekolah umum. Selain itu, Ponpes Mambaul Huda tidak hanya mengajarkan ilmu formal dan non formal, akan tetapi juga memberikan wadah untuk melatih jiwa kewirausahaan dan keterampilan seperti pelatihan menjahit, pertukangan, pengelasan, pembangunan serta memiliki unit usaha milik pesantren yaitu unit usaha eMHa.

Penerapan Fungsi Manajemen pada Unit Usaha eMHa

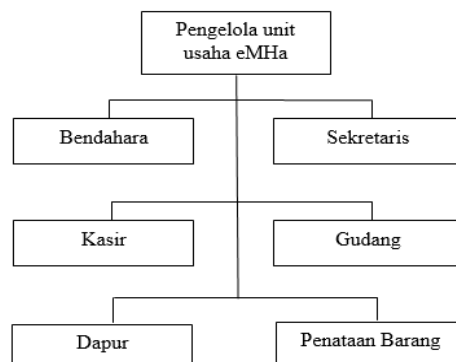
Adapun penerapan dari empat fungsi manajemen pada Unit Usaha eMHa Pondok Pesantren Mambaul Huda adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pendirian unit usaha ini diprakarsai oleh pengasuh Ponpes beserta para pengurus. Semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan operasional unit usaha direncanakan dan dikoordinasikan terlebih dahulu melalui musyawarah bersama para pengurus, pengelola, serta anggota. Perencanaan yang dilakukan dalam mengembangkan ekonomi Pondok Pesantren Mambaul Huda melalui unit usaha eMHa mencakup sumber dana yang digunakan. Pada awalnya dana yang digunakan berasal dari dana Syahriah atau dana yang dibayarkan santri tiap bulan. Seiring perkembangannya, unit usaha eMHa sudah dapat mengembangkan sumber modal yang berasal dari keuntungan yang diperoleh tiap bulannya. Rata-rata pendapatan unit usaha eMHa mencapai 15 juta per bulan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan selain membahas tentang sumber dana, juga dilakukan perencanaan yang berkaitan dengan operasional dan penyediaan barang. Sebelum dilaksanakan, pengurus melakukan rapat terlebih dahulu dengan tujuan agar rencana yang sudah terkonsep mendapatkan izin dan dukungan dari Pengasuh Ponpes.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh unit usaha eMHa dapat dilihat dari dibentuknya struktur organisasi pengelola unit usaha. Struktur organisasi tersebut merupakan gambaran dari tugas dan wewenang serta bentuk komunikasi dari masing-masing bagian unit usaha. Pengorganisasian unit usaha tersebut sangat penting karena aspek komunikasi menjadi hal yang wajib dilakukan oleh masing-masing bagian dalam menjalankan usaha tersebut (Fachrieza et al., 2022). Adapun struktur organisasi pengelola unit usaha eMHa sebagai berikut:



Gambar 1. Strukur Organisasi Unit Usaha eMHa

Adapun sistem perekrutan anggota dan pengelola unit usaha eMHa tersebut dilakukan dengan cara pendekatan kepada santri pada umumnya dan santri yang sudah tamat menempuh pendidikan di SMK Al Huda yang merupakan salah satu unit pendidikan di Ponpes Mamba'ul Huda. Selain itu, terdapat juga santri anggota unit usaha eMHa yang sewaktu-waktu dapat membantu kegiatan operasional unit usaha.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaannya, unit usaha eMHa dikelola oleh 8 anggota yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu di bagian unit usaha toko dan di unit usaha kedai santri. Adapun waktu kerja dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 22.00. Adapun jam kerja dibagi menjadi 2 bagian yaitu shift pagi dan sore, sedangkan jam kerja malam dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan operasional unit usaha eMHa tidak lepas dari permasalahan yang menghambat berjalannya usaha tersebut. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain pengelola yang kurang disiplin seperti sering datang tidak tepat waktu sehingga toko sering telat dibuka. Selain itu pengelola kurang teliti dalam perhitungan penjualan sehingga sering kali terjadi selisih penjualan dan kesalahan laporan keuangan. permasalahan lain yang terjadi seperti pengelola tidak rajin dalam mencatat stok dan penjualan barang yang menyebabkan kekurangan barang pada saat banyak santri yang berbelanja di unit usaha tersebut. Permasalahan yang terakhir adalah pengelola kurang dapat menjaga kebersihan tempat usaha yang membuat kurang nyaman pelanggan unit usaha eMHa.

d. Evaluasi/ Pengontrolan (*Controlling*)

Evaluasi dalam rangka menkontrol jalannya operasional unit usaha dilakukan setiap sebulan sekali pada hari jumat di minggu pertama. Tahap evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan kerja agar sesuai dengan rencana kerja yang sudah ditetapkan (Firadilla, 2024). Setiap aspek unit usaha dibahas mulai dari operasional, keuangan, stok barang, kerjasama dengan masyarakat, dan rencana untuk mengembangkan unit usaha. *Controlling* dilakukan oleh pengurus dan para pengelola unit usaha untuk melakukan evaluasi jalannya usaha, kinerja, serta mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi guna menjadikan unit usaha tersebut terus berkembang. Pengelola unit usaha selalu memberi arahan terlebih dahulu kepada anggota dan memberikan motivasi. Masalah yang dihadapi harus segera diselesaikan sesuai tugas maupun tanggung jawab masing-masing. Tiap anggota maupun pengelola saling mengingatkan jika terjadi kesalahan seperti masalah kebersihan dan kedisiplinan. Dalam mengatasi permasalahan persediaan barang pengelola mengadakan kerjasama penyediaan barang dengan masyarakat sekitar, sehingga unit usaha turut serta membantu mengembangkan ekonomi masyarakat juga.

5. Pembahasan

Pondok pesantren merupakan Lembaga yang mempunyai potensi ekonomi dan menjadi tantangan bagi pesantren untuk mempunyai kemandirian secara ekonomi sehingga dapat bermanfaat bagi Masyarakat luas (Munawar & Alijoyo, 2024). Kemandirian ekonomi dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai usaha yang dikelola oleh pesantren dengan mengaktualisasikan fungsi manajemen ekonomi agar usaha yang dijalankan dapat berkembang (Fathony et al., 2021).

Entrepreneurship yang diterapkan pada pesantren dapat mengembangkan jiwa wirausaha dan dapat meningkatkan *life skill* santri. Sektor usaha pesantren yang dikembangkan tidak hanya berbentuk kantin atau retail saja akan tetapi dapat mengembangkan usaha pada sektor pertanian, perikanan maupun sektor *digital printing* (Sunardi & Sohob, 2020).

Usaha yang dijalankan pada pondok pesantren juga dapat berbentuk badan hukum seperti koperasi pondok pesantren (kopontren). Walaupun pada penelitian lain juga ditemukan bahwa usaha yang dijalankan di pondok pesantren lain seperti Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa tidak semua dapat berjalan baik. Beberapa usaha seperti usaha mesin jahit, usaha simpan pinjam dan usaha catering. Dengan adanya evaluasi pada fungsi manajemen yang diterapkan setidaknya dapat memperbaiki dan memitigasi penyebab usaha yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan rencana (Saleh et al., 2019).

6. Kesimpulan

Pesantren bukan hanya sekedar Lembaga non formal yang menyediakan kurikulum berbasis keagamaan saja, akan tetapi saat ini pesantren berusaha memberikan program-program yang mendukung kemampuan atau *skill* santri setelah lulus belajar dari pondok pesantren. Salah satu programnya adalah mencetak santri wirausaha dengan mengedepankan budaya entrepreneurship di pesantren. Program tersebut didukung oleh sarana usaha yang merupakan unit usaha pesantren yang dapat mendukung program entrepreneurship dan mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Dalam menjalankan unit usaha tersebut, unit usaha pesantren dapat menerapkan prinsip dan fungsi manajemen.

Manajemen merupakan sebuah proses dan aktivitas berkelanjutan yang terdiri dari fungsi-fungsi dasar manajemen yang berlanjut menjadi sebuah siklus. Sebagian besar fungsi manajemen baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah dilaksanakan unit usaha eMHa. Akan tetapi, pada pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam aspek pengawasan yang belum baik serta masih terdapat permasalahan pada aspek sumber daya manusia. Kendala yang sering dihadapi antara lain pengelola yang datang terlambat, selisih kas akibat transaksi penjualan yang tidak tercatat, keterlambatan dalam penyediaan stok barang. Adanya penerapan fungsi manajemen tersebut dapat digunakan sebagai landasan perbaikan kegiatan operasional bagi unit usaha agar menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen dalam unit usaha pesantren, penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih mendalam dengan membahas aspek-aspek yang belum dikaji dalam artikel ini.

Daftar Pustaka

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anggara, F. S. A., & Abar, L. F. F. (2021). Analisis gaya kepemimpinan spiritual dalam memimpin kemandirian unit usaha Pondok Pesantren Nurul Haramain Nadhatul Watan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i1.9239>
- Azizah, S. N. (2016). Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *Al-Tijary*, 2(1), 77–96.
- Brech, E. F. L., & Longenecker, J. G. (2007). Principles of Management and Organizational Behaviour. In *SCHOOL OF DISTANCE EDUCATION, Bharathiar University Coimbatore-641046* (Vol. 16, Issue 3). EXCEL BOOKS PRIVATE LIMITED A-45, Naraina, Phase-I. <https://doi.org/10.2307/3006966>
- Fachrieza, M., Hanifah, L., & Ardyansyah, F. (2022). Manajemen Homestay Sebagai Pengembangan Pariwisata Halal Dan Ekonomi Kreatif Pantai Sembilan Sumenep Management Homestay For The Development Of Halal Tourism And The Creative Economy Nine Beach Sumenep. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3796>

- Falah, R. Z. (2018). Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853>
- Fathony, A., Rokaiyah, & Mukarromah, S. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI UNIT USAHA MELALUI EKOPROTEKSI Pendahuluan. *Jurnal Trilogi*, 2(April), 22–34.
- Fikri, A. L., Yasin, M., & Jupri, A. (2018). Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 103. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.249>
- Firadilla, R. (2024). Praktik Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Tata Kelola Wakaf Tunai (Studi Kasus: Badan Wakaf Uang Muhammadiyah Sumatera Barat). *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1), 94–108. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.9036>
- Firdaus, M. S. (2022). *Pemberdayaan Pesantren Melalui Pendirian Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Empowering Islamic Boarding School Through The Establishment of Sharia Cooperatives In Improving The Economy Community Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah*. 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.2952>
- Ginanjari, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran auditor internal dalam pendeteksian dan pencegahan fraud pada bank syariah di kota bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 529–534.
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257–267. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03>
- Kojogian, M. K., Tumbuan, W. J. F. ., & Ogi, I. W. J. (2022). EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI BAURAN PEMASARAN PADA WISATA RELIGIUS UKIT KASIH KANONANG MINAHASA DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1966–1975.
- Maya Silvana, & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara'Ah*, 9(2), 129–146. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>
- Muhammad Fahri, H. A. S. (2017). Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Prosiding LPPM UIKA Bogor*, 17–26.
- Munawar, A., & Alijoyo, F. A. (2024). Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya) Terapan. *JIMT : Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 115–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jimt.v5i3>
- Mustaan, A. G. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>
- Parker, M., & Terry, L. A. (2017). *Management & Entrepreneurship*.
- Putri, A. K., Fitriyanti, E., & Wulandari, A. (2021). Empowerment Ekonomi Pesantren. *E-DIMAS*, 12(1), 191–

196.

- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>
- Saleh, M., Budiono, I. N., & Islam, N. (2019). Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 56–70. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1039>
- Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>
- Sholikhah, V. (2021). Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 2(2), 113–129.
- Sulhan. (2020). MANAJEMEN BISNIS KOPERASI PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM GERUNG. *Econetica*, 2(1).
- Sunardi, & Sohib. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM DIWEK JOMBANG. *Al Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Syamsul, M. (2018). Tata Kelola dan Model Pemanfaatan Harta Wakaf. *Maro*, 1(1), 25–27.
- Terry, G. R. (2006). *Asas-Asas Manajemen Cetakan ke 5*. PT Alumni.
- Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60>
- Winaryati, E. (2019). Triangulasi. *Action Research Dalam Pendidikan (Antara Teori Dan Praktek)*, 124–135.